

ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENGERJAKAN SOAL PAS 1 IPA DITINJAU DARI ASPEK HOTS KELAS V SDN KEMBANGKUNING

Herry Nugroho Sulistio¹, Nur Ngazizah², Suyoto³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*Corresponding Author: herrynugrohosulistio07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal PAS 1 IPA ditinjau dari aspek HOTS kelas V SDN kembangkuning. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik SDN Kembangkuning Purworejo kelas V tahun pelajaran 2022/2023. Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling. Terdapat 3 subjek dengan kemampuan tinggi, rendah dan sedang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara kemampuan dan dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu validasi wawancara kemampuan HOTS peserta didik. Analisis data yaitu: data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, analisis kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal PAS 1 IPA ditinjau dari aspek HOTS kelas V SDN kembangkuning yaitu subjek S1 termasuk dalam kemampuan tingkat tinggi mampu mengerjakan semua soal dengan benar tidak mengalami kesulitan di dalam mengerjakan soal HOTS. Subjek S2 termasuk dalam kemampuan tingkat sedang mengerjakan 4 soal dengan benar dan salah menjawab soal karena salah memahami soal. S3 termasuk dalam kemampuan tingkat rendah dapat mengerjakan 1 soal dengan benar di mana dalam mengerjakan soal mengalami kesulitan membaca, kesulitan memahami, kesulitan transformasi.

Kata-kata kunci: kemampuan HOTS, kesulitan mengerjakan soal, soal PAS

Abstract

This research aims to determine the difficulties experienced by students in solving PAS 1 IPA questions in terms of the HOTS aspect of class V SDN Kembangkuning. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects of this research were students of SDN Kembangkuning Purworejo class V for the 2022/2023 academic year. The technique for taking subjects in this research was purposive sampling. There are 3 subjects with high, low and medium abilities. Data collection techniques in this research used capability interviews and documentation. The data obtained is validation of students' HOTS ability interviews. Data analysis, namely: data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this research show that, the analysis of students' difficulties in working on PAS 1 IPA questions is seen from the HOTS aspect of class V SDN kembangkuning, namely that S1 subjects are included in the high level of ability and are able to do all the questions correctly and do not experience difficulties in working on HOTS questions. Subject S2 is included in the medium level of ability to do 4 questions correctly and answered the questions incorrectly because he misunderstood the questions. S3 is included in the low level of ability to be able to do 1 question correctly, where in working on the question you have difficulty reading, difficulty understanding, difficulty transformation.

Keywords : HOTS ability, difficulty working on questions, PAS questions

PENDAHULUAN

Kesulitan peserta didik saat menyelesaikan soal berkategori HOTS merupakan salah satu penyebab kesulitan sering dilakukan dalam mengerjakan soal. Dalam penelitian Rahmania (2016:167) memaparkan kesulitan mengerjakan soal IPA antara lain: (1) kesulitan konsep, merupakan kesulitan peserta didik dalam penggunaan konsep pada materi, (2) kesulitan prinsip, merupakan kesulitan penggunaan aturan atau salah dalam penggunaan prinsip pada materi, dan (3) kesulitan operasi, merupakan kesulitan yang disebabkan peserta didik tidak dapat menggunakan operasi, maka di dalam penelitian ini peserta didik tidak dapat memahami masalah. Peserta didik sering menghadapi kesulitan memilih jawaban soal selain dalam mengerjakan soal cerita tetapi juga dalam bentuk soal yang berbeda, serta dalam mata pelajaran yang lain karena lupa, dan kurang teliti. Karena materi yang diujikan telah lama terlewat, sehingga lupa dan tidak teliti. Meskipun peneliti memberikan penjelasan sebelum soal, beberapa peserta didik belum dapat mengingat konsep dengan tepat. Peserta didik tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas juga berkontribusi pada faktor lupa dan tidak teliti.

Soal HOTS adalah alat evaluasi penting untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik. Sejalan dengan itu, (Basuki, 2015: 9) menjelaskan bahwa evaluasi diperlukan karena untuk mengetahui mengenai program telah dilaksanakan dengan baik dan apakah mereka efektif, termasuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik. Soal PAS digunakan dalam menganalisis hasil belajar. Penilaian di Indonesia diorientasikan ke model penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) berdasarkan hasil TIMMS tahun 2015 kelas IV SD, Indonesia menghasilkan rata-rata nilai 397 dan menepati 4 terbawah dari 43 negara yang tergabung TIMMS (Sumber: TIMMS 2015 Internasional Database). Hasil penelitian Program for Internasional Student Assesment (PISA) tahun 2015, Indonesia mendapat peringkat 3 terbawah dengan rata-rata nilai 403 untuk sains (Dwijaka, 2020: 371)

Setiawati, et al (2019) menjelaskan bahwa HOTS dapat menggunakan KKO yaitu: menguraikan, membandingkan, menyimpulkan, merancang, merencanakan. Membangun, memproduksi, menemukan, menyempurnakan, memperindah dan menggubah. Namun, Armstrong (2017) memetakan KKO tersebut dalam tabel 2 dan gambar 1 berikut ini:

Tabel 1. Kata kerja operasional dalam HOTS

Aspek	Uraian	Kata Kerja Operasional
C4	Menganalisis	Membedakan, pengorganisasian, dan menghubungkan
C5	Mengevaluasi	Memeriksa dan mengkritisi
C6	Mencipta	Menghasilkan perencanaan dan memproduksi

C4	C5	C6
Menganalisis	Mengevaluasi	Membuat/ Create
Menganalisis	Membandingkan	Mengabstraksi
Mengaudit	Menyimpulkan	Mengatur
Memecahkan	Menilai	Menganimasi
Mengasaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Mendeteksi	Mengkritik	Mengkategorikan
Mendiagnosis	Menimbang	Mengkode
C4	C5	C6
Menyeleksi	Memutuskan	Mengombinasikan
Memerinci	Memisahkan	Menyusun
Meminimalkan	Memprediksi	Mengarang
Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Mengkorelasikan	Menegaskan	Menanggulangi
Merastionalkan	Menafikan	Menghubungkan
Menguji	Memertahatkan	Menciptakan
Mencerahkan	Memerinci	Mengkreasikan
Menjelajah	Mengukur	Mengkoreksi
Membagikan	Merangkum	Merancang
Menyimpulkan	Membuktikan	Merencanakan
Menemukan	Memvalidasi	Mendikte
Menelaah	Mengertes	Meningkatkan
Memaksimalkan	Mendukung	Memperjelas
Memerintahkan	Memilih	Memfasilitasi
Mengedit	Memproyeksikan	Membentuk
Mengaitkan		Merumuskan
Memilih		Menggeneralisasi
Mengukur		Menggabungkan
Melatih		Memadukan
Mentransfer		Membatasi
		Mereparasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peserta didik dan guru yang dilakukan di SDN Kembangkuning, berdasarkan informasi dari guru kelas V peserta didik mengalami kesulitan di dalam mengerjakan soal masih ada yang belum lancar membaca sehingga di dalam mengerjakan soal mengalami kesulitan maupun di dalam pembelajaran HOTS. Pembelajaran materi yang di sampaikan guru kepada peserta dalam kelas perlu waktu lama dibandingkan dengan pembelajaran biasanya. Peserta didik bisa dikatakan lambat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang pembelajaran HOTS terutama pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Mengerjakan Soal PAS 1 IPA Ditinjau Dari Aspek HOTS Kelas V SDN Kembangkuning”. Harapan dari penelitian ini, guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal. PAS 1 IPA HOTS.

Menurut Amalia (2017:21) pada penelitiannya, dia menyebutkan masalah-masalah yang terkait dengan penyelesaian masalah IPA, yaitu: (a) kesulitan dalam memahami soal, yang terjadi jika peserta didik tidak dapat menuliskan apa yang dimaksudkan saat menemukan pertanyaan. (b) kesulitan dalam penggunaan metode, yang terjadi jika peserta didik tidak mampu mengidentifikasi metode yang sesuai digunakan atau diperlukan dalam menyelesaikan soal. (c) kesulitan keterampilan proses, peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal dengan tepat. (d) kesulitan menarik kesimpulan, peserta didik tidak mengoreksi kembali apa yang ditanyakan soal dan tidak membuat kesimpulan dari hasil soal, karena peserta didik percaya hasil jawabannya adalah solusi untuk masalah atau masalah lainnya dikarenakan peserta didik tidak mendapatkan hasilnya, sehingga mereka tidak perlu menarik kesimpulan atau karena mereka tidak terbiasa membuat kesimpulan.

Kesulitan lebih sering terjadi kepada peserta didik dapat ditinjau berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dilaksanakan. Kesulitan yang dihadapi setiap peserta didik dapat menunjukkan bahwa menghadapi masalah. Menurut Singh (dalam Kristani, 2017) menjelaskan beberapa kesulitan dalam mengerjakan soal IPA antara lain yaitu: (a) Kesulitan membaca saat peserta didik membaca soal. Kesulitan ini dialami karena peserta didik belum bisa membaca kata-kata dan simbol sebagai sumber data utama dalam soal. (b) Kesulitan memahami terjadi ketika peserta didik mampu membaca soal namun peserta didik tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal. (c) Kesulitan transformasi yaitu kesulitan di mana peserta didik bisa memahami pertanyaan dari semua pertanyaan namun belum memahami soal IPA yang benar maupun peserta didik salah dalam menyelesaikan masalah IPA yang benar dalam menyelesaikan setiap permasalahan.

Berdasarkan paparan sebelumnya maka dapat disimpulkan kesulitan yang dialami peserta didik di antaranya sebagai berikut

- 1) Kesulitan membaca dilakukan ketika peserta didik membaca soal. Kesulitan ini terjadi ketika peserta didik belum bisa membaca kata-kata dan simbol yang merupakan informasi inti dalam soal.
- 2) Kesulitan memahami terjadi di saat peserta didik mampu membaca soal, namun tidak mengerti informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya, terutama tentang konsep.
- 3) Kesulitan transformasi adalah kesulitan ketika peserta didik bisa memahami pertanyaan soal, namun mereka tidak memahami soal IPA yang benar atau gagal memilih pemecahan masalah IPA yang tepat untuk menyelesaikan masalah.

- 4) Kesulitan metode dalam menggunakan metode adalah kesulitan yang terjadi karena peserta didik kesulitan mengingat kembali dan membaca berulang kali untuk menyelesaikan soal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah teknik ilmiah untuk pengumpulan data untuk tujuan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2018: 2). Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berbasis pada *filsafat post positivisme* atau *enterpretif*. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi objek yang alamiah di sini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, dan metode pengumpulan data digunakan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi). Data yang dikumpulkan biasanya bersifat kualitatif, dan analisis yang dilakukan pada data ini juga bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang arti, karakteristik, konstruksi fenomena, dan hipotesis. (Sugiyono, 2017: 9).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis metode deskriptif. Penyusun memilih jenis penelitian ini karena mereka ingin mengetahui dan memberikan gambaran yang jelas, detail dan konkret mengenai kesulitan mengerjakan soal peserta didik melalui soal PAS 1 dan kemampuan HOTS yang bermuatan IPA pada kelas V SD Negeri Kembangkuning. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyusun akan menggali dan menganalisis kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal PAS 1 IPA ditinjau dari aspek HOTS kelas SDN Kembangkuning. Menggunakan landasan teori yang telah dimiliki sehingga dapat berjalan dengan baik.

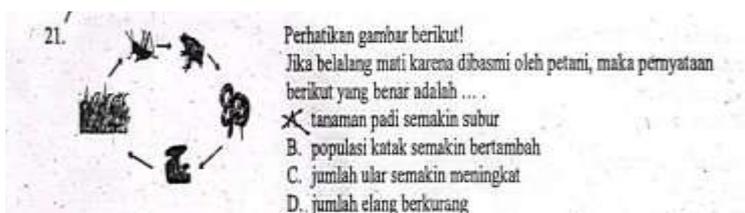
Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri Kembangkuning yang berjumlah 12 peserta didik. Sedangkan objek penelitian ini adalah analisis deskriptif tentang kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal PAS 1 IPA ditinjau dari aspek HOTS SD Negeri Kembangkuning. Setelah melalui reduksi data maka data difokuskan pada 3 peserta didik yang mewakili kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, untuk mendahului proses mengamati lebih dalam pada proses pengerjaan soal. Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Menurut Miles dan Huberman berpendapat bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus dan lengkap, sehingga data menjadi jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, tampilan data, dan kesimpulan gambar / verifikasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesulitan peserta didik dalam mengerjakan soal HOTS PAS 1 IPA ditinjau dari aspek HOTS. Pada soal PAS 1 IPA terdapat soal berkategori HOTS pada menganalisis (C4) pada soal nomor 21 tema 1, nomor 21 tema 2 dan nomor 21, 24 tema 5 dan untuk mengevaluasi (C5) pada soal nomor 19 tema 1 dan soal nomor 22 tema 2, serta terdapat soal dengan kategori LOST. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Mubin, dkk (2021) menyatakan bahwa soal dianalisis tergolong dalam level C4 (menganalisis) dan C6 (mengkreasikan) atau berpikir tingkat tinggi (HOTS) hanya beberapa soal yang dianalisis. Pada kategori LOTS lebih banyak dari pada level HOTS.

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S1 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik lancar dalam membaca soal tersebut sehingga dapat menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S1 mampu memahami soal dan menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal saat memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S1 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S1 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang fase perkembangan katak.

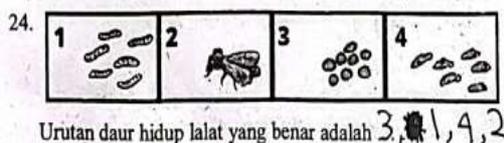
Soal Nomor 21 Tema 5



Gambar 4. Hasil pekerjaan S1 soal nomor 21 tema 5

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S1 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik lancar membaca soal tersebut sehingga dapat menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S1 mampu memahami soal serta menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal saat memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S1 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S1 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang fase perkembangan katak.

Soal Nomor 24 Tema 5

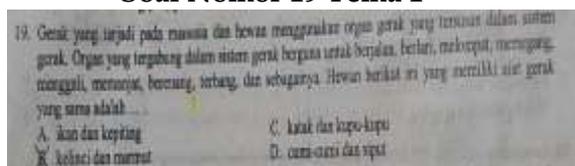


Gambar 5. Hasil pekerjaan S2 soal nomor 24 tema 5

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S1 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik lancar membaca soal tersebut sehingga dapat menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S1 mampu memahami soal serta menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal dalam memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S1 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S1 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang fase perkembangan katak.

Subjek 2

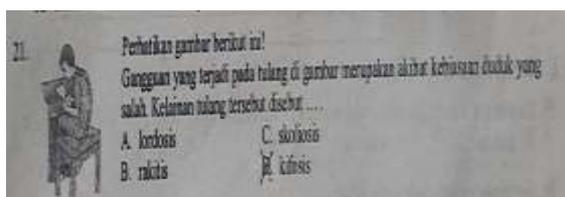
Soal Nomor 19 Tema 1



Gambar 6. Hasil pekerjaan S2 soal nomor 19 tema 1

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas hasil pengamatan dan wawancara S2 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik lancar saat membaca sehingga dapat menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S2 mampu memahami soal serta menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal dalam memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S2 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S2 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi yang di pelajarnya.

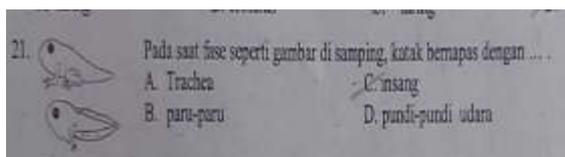
Soal Nomor 24 Tema 1



Gambar 7. Hasil pekerjaan S2 soal nomor 21 tema 1

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S2 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik lancar saat membaca soal tersebut sehingga dapat menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S2 mampu memahami soal dan menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal saat memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S1 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S1 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang kelainan tulang yang di pelajarnya.

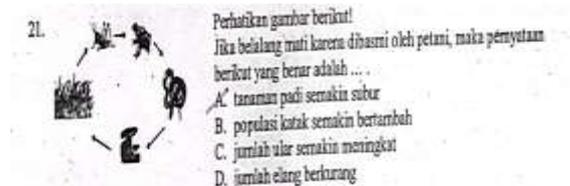
Soal Nomor 24 Tema 2



Gambar 8. Hasil pekerjaan S2 soal nomor 21 tema 2

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S2 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik lancar dalam membaca soal tersebut sehingga dapat menangkap informasi soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S2 mampu memahami soal serta menentukan informasi apa yang ditanyakan dalam soal saat memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S2 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S2 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang fase perkembangan katak.

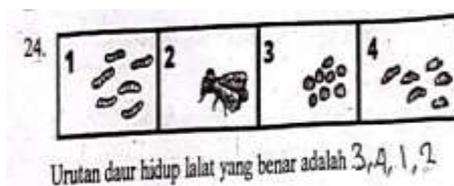
Soal Nomor 21 Tema 5



Gambar 9. Hasil pekerjaan S2 soal nomor 21 tema 5

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S2 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik lancar dalam membaca soal tersebut sehingga dapat menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S2 mampu memahami soal serta menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal saat memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S2 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S2 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang fase perkembangan katak.

Soal Nomor 24 Tema 5

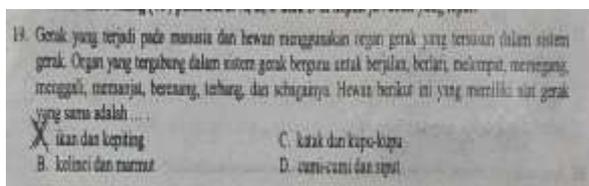


Gambar 10. Hasil pekerjaan S2 soal nomor 24 tema 5

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S2 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik lancar saat membaca soal tersebut sehingga dapat menangkap informasi setiap soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S2 mampu memahami soal dan menentukan informasi apa yang ditanyakan dalam soal dalam memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S2 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S2 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang fase perkembangan katak. S2 mampu menjelaskan kembali kenapa dia memilih jawaban dan menjelaskan dan menjawab soal kurang tepat karena salah dalam mengurutkan gambar namun saat menjelaskan bisa dengan urutan yang benar hanya saja salah dalam memilih gambar urutan fase perkembangan lalat.

Subjek 3

Soal Nomor 19 Tema 1

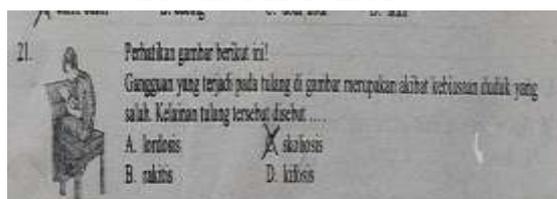


Gambar 11. Hasil pekerjaan S3 soal nomor 19 tema 1

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas hasil pengamatan dan wawancara S3 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik belum lancar dalam membaca sehingga peserta didik kesulitan menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S3 kesulitan memahami soal sehingga kesulitan memahami soal dan memahami informasi yang ditanyakan dalam soal dalam memilih jawaban, dapat dilihat S3 salah dalam menjawab pertanyaan pada soal, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S3 masih mengalami kendala mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar sehingga di dalam menjawab pertanyaan kurang

tepat, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S3 mengalami kesulitan di dalam mengingat materi yang di pelajarnya sehingga menjadikan di dalam mengerjakan soal peserta didik memilih jawaban yang kurang tepat. S3 di dalam soal kurang bisa menjelaskan kembali kenapa dia memilih jawaban dan menjelaskan dan menjawab soal tersebut karena mengalami kesulitan di dalam membaca.

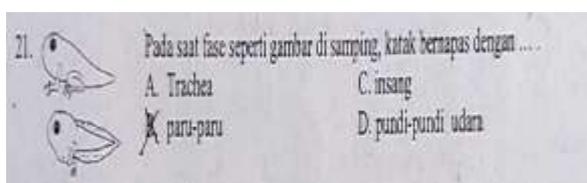
Soal Nomor 21 Tema 1



Gambar 12. Hasil pekerjaan S3 soal nomor 21 tema 1

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas hasil pengamatan dan wawancara S3 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik dalam soal tersebut belum lancar dalam membaca sehingga peserta didik kesulitan menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S3 kesulitan memahami soal sehingga kesulitan memahami soal dan memahami informasi yang ditanyakan dalam soal saat memilih jawaban, dapat dilihat S3 salah dalam menjawab pertanyaan pada soal, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S3 masih mengalami kendala mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar sehingga di dalam menjawab pertanyaan kurang tepat, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S3 mengalami kesulitan di dalam mengingat materi yang di pelajarnya sehingga menjadikan di dalam mengerjakan soal peserta didik dalam menentukan jawaban salah dalam menjawabnya. S3 di dalam soal kurang bisa menjelaskan kembali kenapa dia memilih jawaban dan menjelaskan dan menjawab soal tersebut karena mengalami kesulitan di dalam membaca dan kurang tahu pengertian dari jenis-jenis kelainan tulang punggung.

Soal Nomor 21 Tema 2

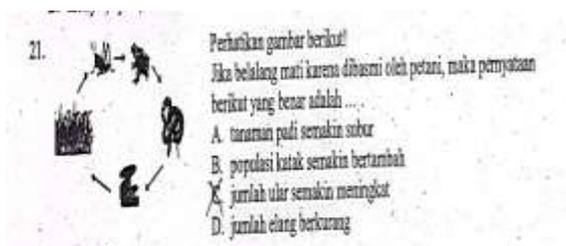


Gambar 13. Hasil pekerjaan S3 soal nomor 21 tema 2

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S3 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik belum lancar dalam membaca soal tersebut namun di soal tersebut S3 maksud tentang apa informasi yang ditanyakan, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S3 mampu memahami soal serta menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal saat memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S3 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban namun kurang tepat, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S3 mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang fase

perkembangan katak sehingga di dalam mengerjakan soal S3 kurang tepat di dalam memilih jawabannya. S3 tidak bisa menjelaskan kembali kenapa dia memilih jawaban dan menjelaskan karena dia lupa mengenai fase perkembangan katak.

Soal Nomor 21 Tema 5



Gambar 14. Hasil pekerjaan S3 soal nomor 21 tema 5

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S3 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik belum lancar dalam membaca soal tersebut, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S3 kurang bisa memahami dan menentukan informasi yang ditanyakan pada soal menyebabkan kesulitan dalam memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S3 masih kesulitan mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S3 mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang rantai makanan sebab akibat. S3 sulit menjelaskan kembali kenapa dia memilih jawaban dan menjelaskan dan menjawab soal dengan kurang tepat. S3 di dalam mengerjakan soal tersebut tidak memeriksa kembali jawabannya.

Soal Nomor 24 Tema 5



Gambar 15. Hasil pekerjaan S3 soal nomor 24 tema 5

Berdasarkan gambar hasil pekerjaan di atas berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara S3 dalam indikator kesulitan membaca peserta didik belum lancar dalam membaca soal tersebut namun S3 dapat menangkap informasi dalam soal, kemudian di dalam indikator kesulitan memahami S3 mampu memahami soal dan menentukan informasi yang ditanyakan dalam soal dalam memilih jawaban, selanjutnya dalam indikator kesulitan transformasi S3 mampu mengubah informasi dengan kalimatnya sendiri dan menentukan jawaban dengan benar, kemudian di dalam indikator kesulitan metode S3 tidak mengalami kesulitan di dalam mengingat materi tentang fase perkembangan katak. S3 tidak bisa menjelaskan kembali kenapa dia memilih jawaban dan menjelaskan dan menjawab soal dengan benar karena S3 hanya bisa mengingat urutan gambarnya saja. S3 di dalam mengerjakan soal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang dibahas dalam sebelumnya. Maka diambil kesimpulan bahwa ditemukan 4 indikator kesulitan peserta didik saat

mengerjakan antara lain kesulitan membaca, kesulitan memahami, kesulitan transformasi, dan kesulitan metode. Ditemukan 5 soal berkategori HOTS dalam soal PAS 1 IPA kelas V SDN Kembangkuning. Berdasarkan pekerjaan subjek dalam penyelesaian soal tentang kesulitan peserta didik saat mengerjakan soal PAS 1 IPA ditinjau dari aspek HOTS.

Dari kesulitan tersebut maka dapat disimpulkan pada peserta didik kelas V SD N Kembangkuning diperoleh simpulan. Jenis-jenis kesulitan peserta didik di dalam menyelesaikan soal PAS 1 IPA HOTS. Kesulitan membaca di mana peserta didik beberapa mengalami kesulitan membaca dikarenakan peserta didik belum lancar membaca. Kesulitan memahami di mana peserta didik kesulitan memahami pertanyaan. Peserta didik tidak memahami informasi dalam soal. Kesulitan transformasi di mana peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengubah informasi soal dan sering kali salah dalam memilih jawaban. Kesulitan metode peserta didik kesulitan di dalam mengingat kembali, membaca berulang untuk menyelesaikan soal, sehingga jawaban yang peserta didik kurang tepat. Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, peserta didik kurang memahami pertanyaan soal sehingga tidak teliti saat mengerjakan.

SARAN

Sehubungan dengan telah dilaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan :

- a. Bagi peserta didik
Berlatih untuk mengerjakan soal-soal berbasis HOTS untuk meningkatkan ketrampilan dalam berpikir tingkat tinggi
- b. Bagi guru
Memberikan latihan soal-soal HOTS yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.
- c. Bagi peneliti lain
Peneliti agar pengambilan data dapat berjalan dengan lancar, peneliti harus dapat menyusun rencana penelitian yang sesuai dengan jadwal belajar mengajar peserta didik di lokasi pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., & Hadi, W. (2020). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Berdasarkan Kemampuan Penalaran Matematis. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 219-236.
- Ameliya, R. R., & Setyawan, A. (2020). Analisis Penyebab Kesulitan Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SDN SOCAH 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 322-326.
- Aryani, I., & Maulida, M. (2019). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika melalui Higher Order Thinking Skill (HOTS). *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 274-290. Aryani, I., &
- Deviana, T., & Kusumaningtyas, D. I. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 64-74.

- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Jurnal Unnes* 1(4), 170-176.
- Emi Faridah. Pendidikan Sejarah, J. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 Sidoarjo. *In Journal Pendidikan Sejarah* (Vol. 7, Issue 3).
- Faridah, E. M. I. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 SIDOARJO. *Avatara*, 8(2), 318-328.
- Hajar, M. N., & Rahman, A. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal HOTS Tipe PISA Ditinjau dari Prestasi Belajar Matematika Sekolah. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika (JIPM)*, 1(2), 85-96
- Hanik, A., & Ngazizah, N. (2021). Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 74-84.
- Hasyim, M., & Andreina, F. K. (2019). Analisis High Order Thinking Kkill (HOTS) Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*,
- Listiani, W., & Rachmawati, R. (2022). Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(03), 397-402.
- Mar'atul Uswah, E., & Wardani, K. (n.d.). Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Evaluasi Tematik Bermuatan IPS Siswa Kelas V SDN BADRAN YOGYAKARTA. *Jurnal Kompas*.
- Mubin, M., Wijayanti, A., & Ardiyanto, A. (2021). Analisis HOTS Pada Instrumen Evaluasi Siswa Kelas V SD N 3 Krasak Pencangan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(3), 1207-1212 2022.
- Rahaju, E. B., Fardah, D. K., Wijayanti, P., & Ismail, I. (2020). Kemampuan Guru-guru Matematika SMP Kabupaten Ponorogo dalam mengembangkan soal Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(1), 75-81.
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linier satu variabel. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165-174.
- Safira, C. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas III SDN Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2021). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 5(2), 62-71.
- Widhiyani, I. T., Sukajaya, I. N., & Suweken, G. (2019). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills Untuk Pengkategorian Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 8(2), 161-170.